

BAB II

KERANGKA TEORITIK

1. Materi Dakwah

A. Pengertian Materi Dakwah

Menurut penulis (M. Arifin) para da'i kita selama ini dalam materi dakwah ada dua macam, yaitu secara tekstual dan kontekstual. Secara tekstual adalah Metode dakwah yang dalam penyampaian materi dakwahnya sesuai dengan teks al-Qur'an dan al-Hadits dengan tidak mengurangi atau menambah. Sedangkan menurut seorang da'i disini dalam menyampaikan materi dakwahnya sama sekali tidak mau menggunakan materi lain selain yang sudah ada dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Mereka tidak mau menggunakan dalil-dalil akal. Karena dalil akal dianggap dapat merusak aturan-aturan yang sudah diatur oleh Islam. Sosok dan penampilan seorang da'i tekstual ini biasanya kelihatan kaku dalam melakukan dakwanya. Hal ini karena mereka tidak mau menerima kondisi sosial yang ada. Kondisi yang ada sekarang dianggapnya tidak sesuai dengan teks / contoh aslinya. Sedangkan dakwah kontekstual adalah Metode dakwah yang dilakukan dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi yang akan didakwahi. Mereka yang menyampaikan materipun tidak terlalu tekstual. Akan tetapi mereka dalam menyampaikan materi juga menggunakan dalil-dalil akal untuk memperjelas dalil-dalil nakli/ tek asli dari ayat al-Qur'an atau al-Hadits yang ada. Para pelaku dakwah

kontektual biasanya lebih flexible / lentur dalam menjalankan dakwahnya.³²

B. Macam-macam Meteri Dakwah

a. Pesan Dakwah Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti yang mengikat. Pada keyakinan manusia adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Aqidah menurut termologi syara' (agama) yaitu keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Para Rasul, Hari Akherat, dan keimanan kepada takdir Allah baik dan buruknya. Ini disebut rukun Iman.

Dalam syariat Islam terdiri dua pokok utama.

Pertama : Aqidah yaitu keyakinan pada rukun iman itu, letaknya dihati dan tidak ada kaitannya dengan cara-cara perbuatan (ibadah).

Bagian ini disebut pokok atau asas.

Kedua : Perbuatan yaitu cara-cara amal atau ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan seluruh bentuk ibadah disebut cabang. Nilai perbuatan ini baik buruknya atau diterima atau tidaknya bergantung yang pertama.

Makanya syarat diterimanya ibadah itu ada dua,

Pertama : Ikhlas karena Allah SWT yaitu berdasarkan aqidah islamiyah yang benar.

³² <http://alumnifiad.youneed.us/dakwah-kultur-f14/materi-dakwah-t145.htm> diakses 13 Juni 2009

Kedua : Mengerjakan ibadahnya sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW. Ini amal sholeh. Ibadah yang memenuhi satu syarat, umpamanya ikhlas saja dalam mengikuti petunjuk Rasulullah SAW bertolak atau tidak mengikuti Rasulullah saja tapi tidak ikhlas, karena faktor manusia umpamanya, maka amal tersebut ditolak. Sampai benar-benar memenuhi dua kriteria itu. Inilah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sarah Al-Kahfi:110³³

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah: “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang dalam beribadat kepada Tuhannya.”³⁴

Pesan dakwah akidah perlu didukung logika dan beberapa pembuktian. Oleh karena itu, sains fisika maupun metafisika bisa ikut berperan dalam menyapaian pesan dakwah.³⁵

Keterkaitan pesan dakwah Aqidah dengan film Kun Fayakun ini adalah pembuktian keluarga Ardan keikhtiaran mereka menghadapi cobaan-cobaan dari Allah SWT.

³³ <http://www.aldakwah.org/mutiara/index.php?/archives/2-Pengertian-Aqidah.html> diakses 20 Juni 2009

³⁴ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* hal 243

³⁵ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi Revisi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 336

b. Pesan Dakwah Syariah

1. Sholat

Sholat menurut pengertian bahasa adalah doa. Pengertian ini anatara lain terlihat dari firman Allah:

. . . وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ . . .

. . . dan doa-kanlah mereka, karena doa-mu merupakan ketentraman bagi mereka. (QS At-Taubah 103)³⁶

Sholat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam

Sholat disyariatkan pada malam Isro' Mi'raj. Hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap orang mulim yang *mukallaf* , yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an, sunah dan ijma'.

Keterkaitan materi dakwah ini dengan film Kun Fa yakun ini adalah Ardan seorang kepala keluarga setiap hari tiada hentinya sholat siang dan malam menyembah Allah SWT berharap mendapat pertolongan dari Allah SWT.

2. Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut al-shaum yang berarti menahan (Imsak). Termasuk kedalam pengertian ini menahan berbicara dengan orang lain.

Secara termilogis puasa diartikan sebagai suatu ibadah yang diperhatikan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan

³⁶ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*....., hal 162

3. Zakat

Zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, antara lain ialah “pengembangan” . harta yang telah diserahkan zakatnya, memberi berkah terhadap sisa harta sehingga secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang, sebagaimana diisyatkan dalam firman Allah SWT

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ . . .

Allah memusnahkan riba dan menaburkan sadaqah . . . (QS Al-Baqarah 276)³⁸

Zakat juga berarti “penyucian” dengan pengertian harta yang telah dikeluarkan zakatnya menjadikan sisanya suci dari hak orang lain yang oleh Al-Qur’an dilarang memekainya

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ . . .

Dan jangan lah kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil . . . (Al-Baqarah 188)³⁹

Dalam terminologi fiqh, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah SWT untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Mahmud Syaltut, seorang ulama kontemporer dari Mesir, mendefinisikannya sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah SWT agar orang kaya menolong orang miskin berupa sesuatu yang dapat menutupi kebutuhan pokoknya. Pengertian ini sejalan dengan yang dirumuskan oleh Yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa zakat adalah ibadah

³⁸ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*..... hal 36

³⁹ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*..... hal 23

mulyah yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).

Pengertian zakat yang berkembang dalam masyarakat adalah bahwa bila disebut zakat maka yang dimaksud ialah sedekah wajib, jika tersebut sedekah atau infak maka yang dimaksud adalah sedekah wajib, jika disebut hak maka yang dimaksud ialah hak milik.

Keterkaitan materi dakwah dengan film Kun Fayakun ini adalah setelah mereka berhasil apa yang mereka dapatkan mereka bermaksud menzakatkan atau menshodakoh dan sebagian modalnya kepada anak-anak yatim yang membutuhkan dari berharap mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

c. Pesan Dakwah Akhlak

Akhlak menurut Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang di biasakan. Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, hendak itu ialah membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Ahmad Amin menjelaskan arti kehendak itu ialah ketentuan dari pada beberapa keinginan manusia. Maka kebiasaan pula ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dilakukannya. Dari pada kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan ke arah menimbulkan apa yang disebut sebagai akhlak. Sedangkan menurut Imam Al-Ghozali menyebut akhlak ialah suatu sifat yang ditanam

dalam jiwa. Dari pada jiwa itu, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan.

Akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT seperti halnya mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah kepada Allah dengan cara sholat dan berdoa selalu meminta pertolongan, keterkaitannya dengan film Kun Fayakun ini Ardan selalu tidak pernah putus-putusnya sholat siang-malam menghadap kepada Allah agar keluarga dapat keluar dari belenggu kemiskinan. Akhlak kepada sesama manusia dengan cara saling tolong menolong satu sama lain keterkaitan dengan film Kun Fayakun ini adalah Iwan anak dari Pak Ardan menolong seorang bapak yang bernama Pak Bramastio dengan mengantarnya pulang karena payung dan sandal Pak Bramastio hilang kebetulan hari itu juga hujan, setelah sesampainya di rumah Pak Bramastio, Iwan diberi uang sebagai tanda terima kasih. Akhlak kepada Alam dengan cara menjaga kelestarian alam sekitarnya.

C. Fungsi Materi Dakwah

1. Fungsi Sholat

Pertama, sholat berfungsi sebagai fasilitas puncak untuk mengingat Allah. Hal ini dengan jelas Allah dalam firmanNya

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

“*Sesungguhnya Aku adalah Allah yang tidak ada Tuhan selain Aku. Maka sembahlah Aku dan dirikanlah Sholat untuk mengingatKu.*” (QS Toha 14)⁴⁰

⁴⁰ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*..... hal 250

Menurut para ulama sufi dzikir untuk yang paling pas melaju di jalur tercepat tersebut. Karena fungsi ini pulalah nilai sholat seseorang dihadapan Allah juga tergantung sepenuhnya pada kualitas ingat kepada Allah yang berhasil dirangkaian dalam sholat.

Kedua, sholat berfungsi untuk mengantarkan seseorang pada solusi terbaik masalah-masalah yang dihadapinya. Allah berfirman:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (45)

“Dan mintalah pertolongan (Kepada Allah) dengan cara bersabar dan melakukan Sholat. Sesungguhnya sholat itu berat kecuali orang-orang yang khusyu.” (QS Al-Baqarah 45)⁴¹

Sholat adalah sarana curhat dan mengadu kepada Allah. Sholat adalah bagian dari menemukan solusi cerdas. Bagi bangsa yang sering dilanda masalah dan musibah ini pemahaman akan fungsi sholat ini mutlak dimiliki. Banyak orang menjadi malas bahkan berani meninggalkan shalat dengan dalih banyak masalah.

Ketiga, sholat berfungsi mengendalikan emosi pelakunya. Allah berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (45)

“Dirikanlah sholat. Karena sesungguhnya sholat mencegah perbuatan keji dan munkar.”(QS Al-Ankabut 45)⁴²

Dan sesungguhnya mengingat Allah (dalam shalat) lebih besar (kedudukannya).Dan Allah tahu apa yang kalian perbuatan.⁴³

⁴¹ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*..... hal 7

⁴² Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*..... hal 321

2. Fungsi Puasa

Allah berfirman:

. . . وان تصوموا خيرا لكم ان كنتم تعلمن

“Dan berpuasa, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui” (QS Al-Baqarah 184)⁴⁴

Penelitian kedokteran menetapkan bahwa berlebih-lebihan dalam konsumsi makanan bisa menimbulkan berbagai penyakit, khususnya penyakit yang berhubungan dengan pencernaan. Mengonsumsi makanan secara berlebihan dapat menimbulkan kekuatan jantung dan pembuluh darah yang mengakibatkan meningkatnya tekanan darah yang dapat menyebabkan penyakit kencing manis. Tak ada jalan lain mengatasi penyakit tersebut, kecuali dengan mengantisipasi timbulnya gejala-gejala yang disebabkan. Lapar pada saat-saat tertentu pada organ tubuh menjadi suatu keharusan agar proses pencernaan dapat membasmi sel-sel kecil. Dengan begitu fisik akan kembali normal setelah terbentuknya sel-sel baru.

Puasa dapat memberi ruang pada usus dan perut untuk menyaring makanan, ia bisa merendahkan aktivitas kotoran dalam usus dan perut. Kondisi seperti itu mampu memberi ruang yang tepat untuk mengobati luka dengan adanya selaput lendir. Kemudian daya serap berhenti dari usus. Pada akhirnya asam ammonia tidak mampu menyampai jantung,

⁴³ http://santri_channel.blogspot.com/2007/11/keutamaan-sholat.html diakses 24 Juni 2009

⁴⁴ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*..... hal 22

glugosa ataupun ataupun zat garam. Atas dasar inilah jantung tidak dapat melakukan pembentukan struktur glikogen, protein, kolesterol dikarenakan tidak adanya hubungan yang terbentuk. Itulah hasil kekosongan usus dari berbagai makanan. Karenanya penyerapan menjadi tersumbat. Dengan demikian ibadah puasa memberikan ruang bagi sel-sel jantung untuk menghindari terjadinya lemak-lemak yang terkadang meresap di dalamnya.

Puasa juga berguna untuk mencegah penyakit kencing manis. Dalam penelitian diungkapkan bahwa kadar gula seseorang mengalami penurunan dengan dilakukannya ibadah puasa. di USA telah ditemukan sebuah kesimpulan dari kajian-kajian ilmiah yang membahas kekuatan puasa untuk mencegah penyakit kencing manis.

Bagi pakar kesehatan, puasa dipandang berfaedah bagi penyakit-penyakit kulit. Karena faktor tertahannya makanan dan minuman yang berarti sedikit pula terserap di dalam dan sirkulasi darah. Sehingga berdampak pada air yang masuk kedalam kulit, radang dan berbagai penyakit yang berbahaya lainnya menjadi minim.

Penemuan medis juga memperkukuh ketegasan bahwa puasa bisa melindungi diri dari banyak penyakit. Juga dapat mengurangi lemak-lemak di dalam tubuh yang berarti juga mengurangi kadar kolesterol. Yakni unsur yang mengendap di atas pembuluh-pembulu darah yang berakibatkan menjadi keras. Disamping itu menyebabkan terjadinya pembekuan darah didalam pembuluh-pembuluh jantung dan otak.⁴⁵

⁴⁵ <http://hifellas.blog.friendster.com/2008/09/fungsi-puasa> diakses 24 Juni 2009

3. Fungsi Zakat

Zakat sebagai amal kebaikan, disamping memiliki dimensi ibadah juga memiliki dimensi sosial. Ini menunjukkan bahwa zakat disamping sebagai salah satu bentuk kegiatan mendekatkan diri kepada Allah, adalah salah satu bentuk kegiatan yang bersifat sosial. Zakat digunakan bagi kepentingan umum dalam menanggulangi problema-problema sosial, bencana, serta membantu sekian banyak kelompok yang memerlukannya.

Di dalam masyarakat selalu terdapat perbedaan tingkat dalam ekonomi; ada golongan yang ekonominya lemah, dan ada golongan yang ekonominya kuat. Dalam keadaan perbedaan ekonomi yang lebih menjolok terdapat pula dalam masyarakat adanya golongan fakir-miskin dan golongan kaya. Biasanya golongan masyarakat terbanyak.

Zakat juga berfungsi mengecilkan perbedaan itu, karena sebagian harta kekayaan yang kaya membantu dan membutuhkan kehidupan ekonomi yang miskin; sehingga keadaan ekonomi golongan ini dapat diperbaiki. Dengan zakat hubungan pergaulan antara golongan yang berbeda tadi semakin harmonis, yang kaya memperhatikan keadaan yang miskin dan yang miskin selalu mendoakan yang kaya agar ekonominya semakin baik.⁴⁶

⁴⁶ Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), hal 200-201

2. Media Dakwah

A. Pengertian Media Dakwah

Tidak banyak pakar Ilmu dakwah menyebutkan media dakwah sebagai salah satu unsur dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara contoh dakwah tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media dakwah selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara rata-rata. Dari pengertian ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan (penerima pesan).

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Abdul Kadir Munsyi, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
2. Hamzah Ya'qub, media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.

3. Mira Fauziah, media dakwah adalah suatu sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan untuk berdakwah dengan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.

Dari beberapa definisi diatas, maka media dakwah adalah alat yang menjadikan perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua pendengar diseluruh Indonesia, maka ia berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media radio.

B. Jenis-jenis Media Dakwah

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat sebagai media dakwah itu tergantung dari tujuannya.

Hampir semua ahli tafsir memaknainya sebagai hati. Kata “hati” itu sendiri diungkapkan dalam bahasa Arab dengan istilah *al-qalbu*. Makna semakin samar tatkala dibandingkan dengan istilah *al-nafs*, *al-'aql*, dan *al-ruh*. Namun demikian, beberapa pakar tafsir yang lain memberi makna yang agak jelas. M. Qurasish Shihab memaknainya dengan “aneka hati”. Shihab menafsirkan, “Makana ini dapat diterima jika yang dimaksud dengannya adalah gabungan daya pikir dan daya kalbu yang menjadikan seseorang terkait, sehingga tidak terjerumus dalam kesalahan dan kedurhakaan”. Al- Shawi menyatakan, “Dengan af

idah, kalian dapat memikirkan ayat-ayat yang agung yang kalian dengarkan dan kalian lihat (*litatafakkuru biha fima tama'unah min al-ayat al-'azhimah*). Ibnu Katsir mengartikan afidah dalam surat as-Sajdah ayat 9 dengan akal (al-'uqul). Menurut al-Maraghi (VII:106), ia adalah akal yang bisa membedakan baik dan buruk serta maknainya dengan “hati yang digunakan untuk berpikir (al-qulub ta'qilum biha)”. Abdullah Yusuf Ali menafsirkan al-afidah dengan intelligence biha)”.

Dari penafsiran tersebut, media persepsi (aneka hati, mengetahui asumtif, kecerdasan) pasti mengikuti media sensasi. Media sesansi yang paling dominan adalah media auditif dan audio visual. Dengan hubungan kedua media, yaitu: **media auditif, media visual, dan media audio visual.**

1. Media Auditif

a. Radio

Begitu kuatnya media ini sampai dijuluki *the fifth estate* (kekuasaan kelima) setelah surat kabar sebagai kekuasaan keempat (*the fourth estate*) pada sebuah bangsa. Itulah sebabnya setiap kudeta terjadi disebuah negara, radio selalu dikuasai terlebih dahulu untuk mengumumkannya kepada rakyat.

Media ini sangat penting dijadikan media dakwah sebab media ini memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Bersifat langsung. Untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks

sebagaimana penyampaian pesan dakwah melalui pers, majalah, dan sebagainya. Dengan mempersiapkan pesannya di depan mikrofon.

- 2) Siaran tidak mengenal jarak dan rintangan. Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimana pun jauhnya sasaran yang dituju. Daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan media lain.
- 3) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang padanya, yakni: musik, kata-kata, dan efek sura.
- 4) Biasanya realtif murah. Di banyak negara di dunia ketiga Asia, Afrika dan Merika Latin, radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin.
- 5) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil. Dibeberapa negara, radio bahkan satu-stunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungkan tempat-tempat terpencil.

- 6) Tidak terhambat oleh kemampuan baca-tulis populasinya lebih dari 60%. Jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali media radio dengan bahasa mereka.

b. Cassete / Tape Recorder

Media yang dapat merekam suara pendakwah ini telah berkembang lebih canggih. Tidak lagi menggunakan kaset yang susah dimasukkan ke saku. Sekarang cukup alat sebesar jari kepuluh-puluh jam. Contoh dakwah penulis di RRI di atas menggambarkan perpanduan siaran radio dan kaset hasil rekaman diputar radio dan rekaman pesan-pesan dakwah menggambarkan perpanduan siaran radio dan kaset hasil rekaman diputar ulang dan dapat didengar kembali oleh mitra dakwah. Saat ini pun radio dan rekaman bahkan pesawat telpon seluler telah menjadi satu alat yang mungil.

Dakwah dengan rekaman harus dipersiapkan lebih menyukai suara pendakwah daripada perfoma orangnya. Perlu diperhatikan bahwa pendakwah harus melakukan pengecekan persiapan berkali-kali, sebab kesalahan mengemukakan dalil berarti kesalahan yang berulang-ulang.

2. Media Visual

Yang termasuk media visual (media pandang, artinya yang bisa dilihat) adalah:

a. Pers

Dalam arti sempit pers adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. Sedangkan dalam arti meliputi media massa elektronik yaitu televisi dan radio. Pers memiliki tiga fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utama media ini adalah:

- 1) to inform (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia;
- 2) to comment (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkan kedalam fokus berita;
- 3) to provide (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan dimedia.

Sedangkan fungsi sekunder media pers adalah:

- a. Untuk mengampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang sangat diperlukan untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
- b. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun, dan cerita-cerita khusus.
- c. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan perjuangkan hak.

Dari beberapa fungsi pers disebutkan tersebut fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah fungsi pemberi informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Fungsi hiburan dapat ditemukan pada rubrik ringan, feature, komik atau kartun serta cerita bersambung. Fungsi mendidik dan mempengaruhi akan ditemukan pada artikel ilmiah tajuk rencana atau editorial dan rubrik opini. Fungsi pers bertambah, yaitu surat kabar sebagai media massa mencakup: publisitas (disebarkan kepada publik), periodisitas (diterbitkan secara teratur), universalitas (aneka ragam isinya dari berbagai wilayah), dan aktualitas (kecepatan laporannya).

Media ini amat besar pengaruhnya, jika bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Ia termasuk dari beberapa media massa pembentuk opini masyarakat. Media ini hampir bisa disebut sebagai “makanan pokok” masyarakat yang mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita keislaman, penulisan artikel-artikel, konsultasi keagamaan, dan sebagainya.

Pers sebagai media dakwah memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan untuk memilih pesan dakwah sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya. Bahkan pembaca lebih lanjut dapat membacanya setiap kali dia ingin dan kapan ia ingin berhenti membacanya. Juga dapat membuat resume jika ia perlu.
- 2) Tidak terkait oleh sesatu waktu dalam mencapai khalyaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat melihat kembali meterial yang telah dibacanya untuk mengingatnya, atau dengan kata lain pembaca dapat tetap menyegarkan ingatannya dan dapat menikmati suatu kepuasan yang pernah dinikmati sebelumnya. Dengan demikian ia dapat menimbulkan efek berganda yang tertumpu pada *accumulative effect*. Hal ini tidak dapat media yang lain.
- 3) Dapat mengembangkan suatu topik yang diinginkan. Maksudnya topik yang ada dapat dikembangkan melalui media yang lain misalnya radio, film, dan televisi.
- 4) Dapat berkembang dalam keadaan yang tidak terikat oleh standar tertentu dalam hal isi keseluruhan dibanding pad media yang lainnya. Ia memiliki kelebihan lebih luas dan kebebasan gaya yang lebih besar dalam memenuhi selera pembaca. Materi yang bagaimana pun keadaanya dapat lebih mudah disalurkan melalui media cetak daripada mdia film.

5) Memiliki prestise yang tinggi. Justru karena dalam pembentukan prestise yang bersifat khusus yang didalamnya tercakup perhatian dan kesenangan untuk membaca. Atas dasar ini pula maka seseorang akan sangat mudah dipengaruhi oleh bacaannya.

b. Majalah

Majalah juga memiliki kekuatan pengaruh sebagaimana surat kabar. Klasifikasi majalah dibagi ke dalam lima kategori utama, yakni:

- 1) General consumer magazine (majalah umum).
- 2) Business publication (majalah bisnis).
- 3) Litercy reviews and academic journal (kritik sastra dan majalah ilmiah), yaitu terbitan berkala yang berisi kajian-kajian ilmiah yang spesifik dan dalam bidang tertentu.
- 4) Newsletter (majalah khusus terbitan berkala).
- 5) Public Relation Magazines (majalah Humas).

Tipe majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju. Artinya, redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya. Ada majalah berita, keluarga, wanita, pria, remaja wanita, remaja pria, anak-anak, ilmiah populer, umum, hukum, pertanian, humor, olahraga, daerah. Majalah merupakan yang paling simpel organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya dibanding surat kabar. Majalah tetap dibedakan

dengan surat kabar karena mejalah memiliki karakteristik tersendiri: penyajian lebih dalam, nilai aktualitas lebih lama, gambar/foto lebih banyak, dan cover/sampul sebagai daya tarik.

Saat ini telah banyak majalah yang secara khusus menyatakan sebagai majalah dakwah Islam. Penulis keagamaan juga memanfaatkan majalah non-dakwah untuk mempublikasikan tulisannya asalkan disesuaikan dengan spesikasinya majalah yang bersangkutan.

Menulis pesan dakwah di majalah juga tidak tidak terlepas dari redaktornya. Islam dapat dilihat dari sudut pandang manapun dan bisa dikaji dengan pendekatan apapun. Pandangan dan pendekatan sebuah majalah atau jurnal harus terlebih dahulu dipelajari oleh penulis keagamaan.

c. Poster atau plakat

Poster atau plakat adalah seni desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengamplifikasiannya dengan tempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu, poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.

Dakwah dengan poster berarti dakwah dengan ketertarikan dan ingatan. Melihat poster bukan suatu tujuan, melainkan pekerjaan 'sambil lalu'. Pesan dakwah tidak akan

dibaca bila pandangan mitra dakwah tidak tertuju padanya. Ketika pandangan mulai mengarah, ia membaca pesan dakwah, tetapi ia mengabaikan, mungkin juga melupakannya. Ini berbeda jika pesan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan mengena atau dengan kata lain, dakwah dengan bahasa iklan.

d. Internet

Internet berasal dari kepanjangan Internasional Connection Networking. Internatioanal berarti global atau seluruh dunia; connetion berarti hubungan komunikasi, dan networking berarti jaringan. Dengan demikian, internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terhubung di seluruh dunia.

Sebuah fenomena kita amati dan kita rasakan, saat ini kita memasuki suatu abad komunikasi canggih di mana manusia modern bagi kehidupannya. Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Saat ini tidak ada lagi pelosok dunia yang tidak lagi terjangkau dan luput dari kecanggihan komunikasi. Seluruh bagian dunia dunia menjadi tembus pandang, membuka diri dan siap untuk berubah. Proses penyampaian hasil teknologi komunikasi canggih merupakan kejadian atau perubahan besar yang tidak memberikan kemungkinan kepada semua negara untuk menolaknya. Dengan kecanggihan teknologi komunikasi

seolah-olah tidak saling terpisah lagi, bagi dunia yang satu terkait dengan dunia yang lainnya. Disamping itu, perkembangan dalam bidang komunikasi telah meperpendek jarak wilayah. Salah satu kecanggihan komunikasi yang paling mutakhir adalah Internet.

Saat ini perkembangan internet mulai merambah dan menempatkan posisi yang kuat dideret media massa yang lebih dulu ada. Sudah dapat diramalkan bahwa media ini akan menjadi sangat populer di kemudian hari.

Seharusnya dengan media inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru tanpa mengenal waktu, dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna Internet bisa proaktif untuk menentang atau menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikirang keagamaan. Selain bermanfaat untuk dakwah, Internet juga menyediakan informasi dan data yang semuanya memudahkan umat untuk berkarya. Oleh karena itu, suatu ironi jika dikalangan ulama masih terdapat fatwa yang mengharamkan Internet untuk lembaga pendidikan atau lembaga dakwah karena media ini di pandang berisi informasi penuh kebohongan dan gambar-gambar porno yang merusak akhlak.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jarian tentang Islam atau yang sering disebut dengan

cybermuslim, atau cyberdakwah. Masing-masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.

e. SMS (Short Message Service)

SMS atau layanan Pesan Singkat atau Surat Masa Singkat adalah sebuah layanan yang dilaksanakan dengan sebuah telepon genggam untuk mengirim dan menerima pesan-pesan pendek. Pada mulanya SMS dirancang sebagai bagian dari GSM, tetapi sekarang sudah didapatkan pada jaringan bergerak lainnya termasuk jaringan UMTS. SMS sangat populer di Eropa, Asia, dan Australia. Di Amerika Serikat, SMS secara relatif jarang digunakan.

Akhir-akhir ini dakwah dengan SMS semakin marak. Ada pesan harian, Al-Qur'an seluler, doa-doa, solusi agama dan sebagainya. Penulis buku Islam ter bantu menyelesaikan tulisannya setelah memperoleh SMS daftar ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tulisannya dari seorang teman penghafal Al-Qur'an. Sampai hari ini penulis menggunakan SMS untuk menjawab keagamaan SMS untuk menjawab pertanyaan keagamaan atau problem-problem keluarka para Tenaga Kerja Wanita Taiwan, Hongkong atau pelajar di Inggris atau di Jepang. Penulis bisa berdakwah kenegara-negara itu pun karena undangan berdakwah melalui SMS.

3. Media Audio Visual

Yang termasuk media audio visual (media dengar pandangan, artinya bisa didengar sekaligus dipandang) adalah:

a. Televisi

Televisi ialah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi, televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.

Saat ini tidak ada satu detik pun yang lewat tanpa tayangan televisi, baik nasional dan internasional dengan berbagai alat-alat komunikasi yang canggih, dan tidak ada satu wilayah pun yang tidak bisa dijangkau dengan berbagai alat-alat komunikasi yang canggih, dan tidak satu wilayah pun yang tidak bisa dijangkau dengan media ini. Sampai-sampai alat ini telah mengubah dunia yang luas ini menjadi dusun besar (*global village*). Pendek kata daya tarik TV sampai hari ini belum ada yang menandingi demikian juga pengaruhnya. Namun umat Islam masih amat sedikit hari ini belum ada stasiun TV yang khusus menyiarkan dakwah Islam.

b. Film

1. Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut *sinema*. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan oleh animasi. Kamera film menggunakan pita seluloid (sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran silver halida yang telah terekspos cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan dan larut bersama cairan pengembangan.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. Kamera film menggunakan pita seluloid (atau sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran silver halida yang menempel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya. Saat proses

cuci film, silver halida yang telah terekspos cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan yang kurang atau sama sekali tidak terekspos akan tanggal dan larut bersama cairan pengembang (*developer*).⁴⁷

2. Jenis Film

a. Film Dokumenter (Documentary Films)

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata ‘dokumenter’ kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas (Susan Hayward, *Key Concept in Cinema Studies*, 1996, hal 72). Sekalipun Grierson mendapat tentangan dari berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan sampai saat ini. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak

⁴⁷ <http://bahasfilmbareng.blogspot.com/2008/04/pengertian-film.html> diakses 12 Agustus 2009

pada hal-hal nyata mungkin. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran dari film documenter misalnya dokudrama (docudrama). Dalam dokudrama, terjadi reduksi realita demi tujuantujuan estetis, agar gambar dan cerita menjadi lebih menarik. Sekalipun demikian, jarak antara kenyataan dan hasil yang tersaji lewat dokudrama biasanya tak berbeda jauh. Dalam dokudrama, realita tetap menjadi pegangan. Kini dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Para pembuat film bisa bereksperimen dan belajar tentang banyak hal ketika terlibat dalam produksi film dokumenter. Tak hanya itu, film dokumenter juga dapat membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan. Ini bisa dilihat dari banyaknya film dokumenter yang bisa kita saksikan melalui saluran televisi seperti program National Geographic dan Animal Planet. Bahkan saluran televisi Discovery Channel pun mantap menasbih diri sebagai saluran televisi yang hanya menayangkan program documenter tentang keragaman alam dan budaya.

Selain untuk konsumsi televisi, film dokumenter juga lazim diikutsertakan dalam berbagai festival film di dalam dan luar negeri. Sampai akhir penyelenggaraannya tahun 1992, Festival Film Indonesia (FFI) memiliki kategori untuk penjurian jenis film dokumenter. Di Indonesia, produksi film

dokumenter untuk televisi dipelopori oleh stasiun televisi pertama kita, Televisi Republik Indonesia (TVRI). Beragam film dokumenter tentang kebudayaan, flora dan fauna Indonesia telah banyak dihasilkan TVRI. Memasuki era televisi swasta tahun 1990, pembuatan film dokumenter untuk televisi tidak lagi dimonopoli TVRI. Semua televisi swasta menayangkan program film dokumenter, baik produksi sendiri maupun membelinya dari sejumlah rumah produksi. Salah satu gaya film dokumenter yang banyak dikenal orang, salah satunya karena ditayangkan secara serentak oleh lima stasiun swasta dan TVRI adalah Anak Seribu Pulau (Miles Production, 1995). Dokudrama ini ternyata disukai oleh banyak kalangan sehingga sekitar enam tahun kemudian program yang hampir sama dengan judul Pustaka Anak Nusantara (Yayasan SET, 2001) diproduksi untuk konsumsi televisi. Dokudrama juga mengilhami para pembuat film di Hollywood. Beberapa film terkenal juga mengambil gaya dokudrama seperti JFK (tentang presiden Kenedy), Malcom X, dan Schindler's List.

b. Film Cerita Pendek (Short Films)

Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan juga Indonesia, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi

seseorang/sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

c. Film Cerita Panjang (Feature-Length Films)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90- 100 menit. Film yang diputar dibioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya *Dances With Wolves*, bahkan berdurasi lebih 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

d. Film Religius

Adalah film yang menayangkan atau memutarakan tayangan dakwah islamiah atau sindiran - sindiran terhadap tuntunan – tutunan atau syariat agama yang menceritakan atau menggambarkan tentang keagamaan yang biasanya mengangkat kisah atau cerita nyata.

3. Fungsi Film

Adapun fungsi dari film yaitu menyampaikan pesan kepada penikmat film atau pendakwah memberikan tausiahnya kepada ma'unya melalui sebuah film.

3. Unsur Film dari Segi teknis

a. Perencanaan / Ide / Pengembangan Ide

Disini tugas seorang penulis naskah / skenario mencari ide cerita apa yang akan diangkat didalam sebuah filmnya. Dan dalam pengembangan ide diharuskan semenarik mungkin supaya cerita yang akan diangkat dapat menarik masa penonton. Dan merupakan cikal bakal sebuah naskah baik film maupun film. Dari ide sederhana kita bisa membuat film / sinetron yang bagus, yang banyak ditonton masyarakat luas.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data disini tugas merupakan tugas penulis naskah / skenario untuk mencari trensenter apa yang ada pada masyarakat luas agar masyarakat tidak merasa bosan dengan penayangan film-film yang ada.

c. Penyusunan struktur naskah

Penyusunan sruktural naskah merupakan hal terpenting dalam perfilman seperti siapa saja yang menjadi peran utama, peran pengganti, peran pembantu juga peran antagonis dan protagonis.

d. Penulisan naskah

Sebagai tahapan terakhir dalam penulisan cerita untuk film/sinetron, sebuah skenario ditulis, apakah oleh seorang penulis skenario atau oleh sutradara, dan juga bisa ditulis secara bersama atau kolaborasi. Skenario merupakan proses kreatif pertama dalam proses pembuatan sebuah film / sinetron. Ia merupakan rancangan utama sebuah film / sinetron. Skenario bukanlah hasil karya sastra sebagai mana sebuah ceriata pendek atau novel. Kalau sebuah naskah sandiwara baru dapat dikatakan hadir, bila telah diperagakan atau dipentaskan ketimbang tercetak dikertas saja. Maka penulis skenario film / sinetron hanya dapat berkomunikasi dengan penontonnya melalui perantara.

e. Pengadaan dan distribusi naskah

Pengadaan dan distribusi naskah guna untuk para pemain film / sinetron juga para kru agar mereka dapat mengetahui bagaimana jalan skenario yang di inginkan oleh sutradara mau penulis skenario.

f. Pengkajian naskah

Pengkajian naskah maksudnya reading naskah agar para pemain dapat menguasai peran masing-masing.

g. Konsultasi bersama artis pendukung

Konsultasi bersama artis pendukung agar kerja sama antara pemain dengan kru terlihat kompak dapat juga disebut persamaan persepsi antara pemain dan kru.

h. Hunting Lokasi (Pencarian Lokasi)

Hunting lokasi atau pencarian lokasi untuk dibuat produksi film / sinetron didalam ataupun diluar studio.

i. Latihan-latihan

Latihan merupakan langkah awal para artis pendukungnya. Latihan dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Read through (persiapan membaca naskah)

Dipimpin oleh pengarah acara, para artis pendukung mengadakan latihan membaca skenario secara lengkap. Selama latihan pengarah acara memberikan petunjuk-petunjuk tentang tanda baca bagi acara yang sifatnya menolong dan tentang vocal acting (langkah vokal) dan penafsiran peran yang dibebankan kepadanya. Hal ini akan sangat membantu dalam latihan berikutnya.

2. Walk through (persiapan gerak)

Dalam latihan ini artis pendukung diarahkan sudah tidak menggunakan naskah lagi serta dalam berdialog artis sudah dengan perasaan. Disamping itu, sudah diarahkan

masalah gerakan yang sesuai dengan visual aktingnya (gerak visualnya).

3. Blocking (posisi)

Latihan blocking (posisi) dapat dimulai diluar studio, kemudian diteruskan didalam studio. Waktu latihan distudio pengarah acara didampingi kamerawan, penata cahaya, penata suara, dan asisten pengarah acara. Tujuan latihan blocking ini dimaksudkan untuk mengatur posisi artis sesuai dengan aktingnya.

4. Dry rehearsal (latihan kering)

Dry rehearsal atau lebih dikenal latihan kering, adalah latihan yang para artisnya masih belum menggunakan tata rias, tata busana, dan tata rambut sesuai dengan peran yang dibawakan. Dalam latihan kering ini, semua bagian harus melakukan semua yang diarahkan oleh pengarah acara, baik masalah akting, visual acting, movement acting, maupun blockingnya. Tetapi, latihan ini sudah menggunakan kamera dan sebagainya. Dengan demikian, semua petugas sudah mulai menggunakan pedoman yang ditulis oleh pengarah acara, meskipun kemungkinan masih terjadi perubahan akibat dry rehearsal ini.

5. Camera rehearsal (latihan kamera)

Camera rehearsal merupakan tindak lanjut dari dry rehearsal. Dalam latihan lebih ditekankan kepada latihan gerakan kamera (camera work), sesuai dengan hasil yang dicatat dan dituangkan dalam camera script maupun camera cut. Selama latihan ini pengarah acara akan selalu melakukan koreksi-koreksi apabila terjadi kesalahan-kesalahan.

6. General rehearsal (gladi bersih)

General rehearsal lebih dikenal dengan gladi bersih. Dalam gladi bersih ini sifatnya sudah lain dengan gladi kering, karena dalam gladi bersih semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan sebenarnya. Para artis sudah bertata busana lengkap, tata dekorasi serta penataan suara.

j. Penulisan shooting scrip (naskah tayang)

Penulisan shooting scrip disebut juga mencatat tiap adegan pada sebuah film / sinetron. Ditahap ini sudah mulai penyutungan atau pembuatan film / sinetron. Disini yang mengatur adalah sutradara film / sinetron.

k. Produksi diluar studio

Produksi diluar studio adalah produksi film / sinetron yang dilakukan diluar. Biasanya dilakukan dilapangan,

ditaman, dikebun dan lain sebagainya. Biasanya disebut juga syuting outdoor.

l. Produksi didalam studio

Produksi didalam studio adalah produksi film / sinetron yang dilakukan didalam ruangan. Biasanya dilakukan didalam rumah, didalam gedung, didalam kelas, dan sebagainya. Biasanya disebut juga syuting indoor.

m. Editing (Penyutigan)

Editing merupakan tahap terakhir dalam pembuatan film / sinetron sebelum film / sinetron tersebut dinyatakan siap disiarkan kepada kalayak / masyarakat luas.

n. Evaluasi / perbaikan

Evaluasi merupakan tahap paling akhir setelah editing guna untuk mengecek ulang apa saja yang kurang sebelum film/sinetron disiarkan.

o. Program siap siar.

Disini para kru menyatakan kalau film / sinetronnya layak disiarkan.⁴⁸

c. Sinema Elektronik

Sinema Elektronik yang lebih dikenal dengan akronomi sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang

⁴⁸ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana Univercity Pres), hal 175-185

memiliki karakter khas masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.

Mulai tahun 2000-an banyak bermunculan sinetron bernuansa dakwah yang disiarkan oleh hampir semua stasiun TV di Indonesia. Antara lain sinetron yang berjudul Takdir Ilahi, Hidayah, Hikmah dan sebagainya yang pada umumnya bercerita tentang kedurhakaan seseorang kepada Allah atau sesama dan hukuman atau akibat pahit yang dirasakannya hukuman didunia.⁴⁹

3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pedoman peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Makna Simbol Nasionalisme di Film Nagabonar jadi 2 Analisis semiotik model Roland Barthes oleh Muhammad Yanuar Qomaruddin, Mahasiswa Program Study Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini mencoba mencari makna simbol Nasionalisme dari film layar lebar Nagabonar Jadi 2. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

⁴⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal 403-424

2. Analisis Semiotik Visualisasi Karakter Penokohan Dalam Iklan Produk Untuk Anak-Anak Di Media Cetak oleh Yusak Kurniadi, Mahasiswa jurusan Komunikasi dari Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian ini mendeskripsikan makna dari visualisasi penokohan yang ada iklan produk yang terkandung di balik penampilan dan tanda-tanda yang ada di dalamnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis teks.
3. Analisa Semiotik Iklan A Mild Versi TV Episode “*Broom*” oleh Widyapuri Anggarasari, Mahasiswi jurusan Komunikasi dari Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana Iklan A Mild Versi TV Episode “*Broom*” diinterpretasikan sebagai representasi dari reaksi masyarakat terhadap peristiwa politik Indonesia. Dengan membongkar pesan-pesan verbal dan gambar visual didalam iklan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna-makna dan implikasi yang merujuk pada bentuk reaksi masyarakat terhadap Pemilu 2004. Kerangka kerja utamanya menggunakan proses signifikan milik Roland Barthes yaitu pemaknaan level denotasi dan konotasi.

A. Persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya teliti:

1. Dari sisi Metode Penelitian sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan Analisis Semiotik
2. Dengan peneliti yang pertama sama-sama menggunakan media Film Indonesia Layar Lebar.

B. Perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya teliti:

1. Dengan peneliti yang pertama dari sisi obyek penelitian, obyek yang diteliti tentang makna nasionalisme dari film “Nagabonar Jadi 2” sedang obyek yang teliti makna dari salah satu dialog yakni “Ikhtiar”.
2. Dengan peneliti yang kedua dan ketiga dari sisi medianya mereka menggunakan media iklan sedangkan saya menggunakan media film.